

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

2.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri se Kota Bandung yang berjumlah 52.744 siswa, yang masing-masing wilayah diambil 8 sekolah secara acak (*random sampling*).

2.2.3. Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. (Anto Dayan 1986: 21). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah efektivitas pembelajaran pjok dengan menggunakan media audio visual.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2006) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Dan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. (Sugiyono 2016)

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual,

Fahmy Ramdan, 2022

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA COVID 19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMP NEGERI SE KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi.

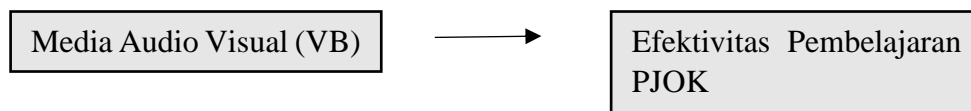
Pada penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran PJOK pada masa *covid 19* dengan menggunakan media audio visual di SMP Negeri se Kota Bandung. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi pendahuluan, observasi, menggunakan angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan di aplikasi google form. Variabel bebas nya adalah pembelajaran daring dengan menggunakan media audio visual, sementara variabel terikat nya adalah pembelajaran PJOK.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



3.3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat alur penelitian yang dapat memperjelas rencana dalam sebuah penelitian, maka dari itu peneliti membuat 3 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Awal

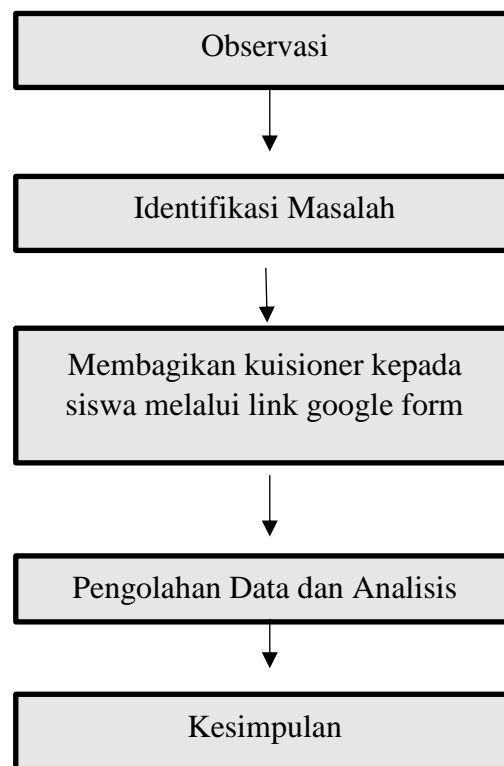
Pada tahap awal ini peneliti mencari fakta di lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi di beberapa sekolah se Kota Bandung, fakta dilapangan yang terjadi disekolah tersebut adalah mengenai efektivitas pembelajaran PJOK di masa *Covid 19* ini dengan memakai media audio visual, kemudian setelah menemukan permasalahan peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti telah melakukan penelitian, hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se Kota Bandung. Setelah menentukan polulasi, peneliti menentukan sampel untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisisioner berupa pernyataan kepada sekolah SMP Negeri se Kota Bandung kelas 7,8 dan 9

3. Tahap Akhir

Kemudian tahap akhir ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang dicantumkan, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono 2016) Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Jumlah SMP Negeri se Kota Bandung berjumlah 75 sekolah yang tersebar di 30 kecamatan dan dibagi menjadi 4 wilayah zona berdasarkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB Kota Bandung) yaitu wilayah utara atau zona A ada 8 kecamatan, wilayah timur atau zona B ada 10 kecamatan, wilayah selatan atau zona C ada 5 kecamatan, wilayah barat atau zona D ada 7 kecamatan. Keseluruhan siswa SMP Negeri se Kota Bandung dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 52.744.



Gambar 3. 2 Pembagian Wilayah Zona Sekolah SMP Kota Bandung

3.4.2 Sampel

Fahmy Ramdan, 2022

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA COVID 19 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMP NEGERI SE KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (Stratified). Strata ini bias berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain.

Proportionate stratified random sampling adalah subset dari populasi statistik di mana setiap anggota subset memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata dengan mengetahui dulu jumlah sampel dan taraf kesalahan yang dipakai berapa persen. Jumlah sampel 346 orang dari populasi 52.744 dan taraf kesalahannya 5% dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan Rumus *Proportionate* (Sugiyono 2016) :

$$ni = \frac{Ni}{N} .n$$

- Ni = Jumlah Populasi Strata
 N = Jumlah Populasi Seluruhnya
 ni = Jumlah Sampel Strata
 n = Jumlah Sampel Seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel:

- 1) Wilayah utara atau zona A dengan jumlah 14.897 siswa

$$ni = \frac{14.897}{52.744} .346$$

$$ni = 97,7 = 98$$

- 2) Wilayah timur atau zona B dengan jumlah 12.723 siswa

$$ni = \frac{12.723}{52.744} \cdot 346$$

$$ni = 83,4 = 83$$

3) Wilayah selatan atau zona C dengan jumlah 11.732 siswa

$$ni = \frac{11.732}{52.744} \cdot 346$$

$$ni = 76,9 = 77$$

4) Wilayah barat atau zona D dengan jumlah 13.392 siswa

$$ni = \frac{13.392}{52.744} \cdot 346$$

$$ni = 87,8 = 88$$

Jumlah dari keseluruhan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah $98+83+77+88= 346$ siswa

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang sangat penting dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, karena dengan instrumen penelitian yang tepat maka data yang didapatkan untuk sebuah penelitian akan menjadi lebih akurat. (Sugiyono, 2015) Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Ibnu hadjar dalam (Ahyar et al. 2020) instrumen ialah alat ukur yang selalu digunakan untuk mendapatkan informasi pasti tentang variasi karakteristik variabel secara objektif dalam penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono 2016) bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam kutipan (Hayati 2020) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian baik itu penelitian alam maupun sosial.

Instrument yang peneliti gunakan berupa angket yang isinya beberapa pernyataan yang diberikan kepada objek penelitian yang terlibat ke dalam penelitian,

dengan merujuk dalam kebenaran atau keadaan yang sedang dialami oleh diri responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran di masa *Covid 19* dengan menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran PJOK tersebut.

Pada penelitian ini penulis membuat atau mengembangkan angket/kuisisioner untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono 2015).

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam menyusun instrumen untuk instrumen:

a) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrument yang digunakan adalah efektivitas pembelajaran PJOK melalui media audio visual.

b) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang hendak diteliti peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat kuisisioner yang akan dijawab oleh siswa SMP Negeri kelas 8. Aspek dan indikator pada kuisisioner efektivitas pembelajaran pjok melalui media audio visual adalah sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan indikator sebagai berikut yaitu adanya Pola interaksi, Ketepatan memilih media dengan tujuan pembelajaran, Penguasaan teknis penggunaan media, Pertanyaan jelas dan konkrit, kualitas pertanyaan.
- Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut yaitu Visual activities seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi, percobaan. Oral activities seperti menyatakan, merumuskan, bertanya. Listening activities seperti mendengarkan uraian. Writing activities seperti menulis laporan, tes, angket. Motor activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain. Mental activities seperti menanggapi,

mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. Emotional activities seperti menaruh minat, bosan, gembira.

- Hasil belajar dengan indikator sebagai berikut yaitu siswa dikatakan tuntas secara individu. Siswa dikatakan tuntas jika secara klasikal apabila minimal 75% siswa mengalami ketuntasan individu. (Susilo 2013)

c) Pembuatan pernyataan

Tahap ini hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan sebagai adalah:

- Peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subyek, predikat, objek, dan keterangan)
- menghindari kata-kata yang tidak baku.
- Tidak memiliki makna yang ganda.

Pernyataan instrumen dibuat menjadi 2 kategori, yaitu positif dan negatif.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Soal Pernyataan Instrumen

Aspek	No	Item	Jumlah Soal
	+	-	
Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.	3,8,14, 16,29,41, 43	2,9,11, 19,22,27 36,37,45	16 soal
Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran	4,7,13, 15,18,23, 28,30,32	1,5,6,10, 12,17,20	16 soal
Hasil Belajar	24,31,39,38, 42, 44, 46, 48	26,33,21,25,34, 35,40,47	16 soal
Jumlah			48 soal

d) Skala pengukuran (*Rating Scale*)

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala oleh karena itu, pada penelitian ini berhubungan dengan mengukur sikap, pernyataan seseorang maka skala yang digunakan adalah *skala likert*. Ditegaskan oleh Sugiono bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang terjadi. Gradasi yang digunakan peneliti ini menggunakan 4 kategori yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-Ragu), dan TS (Tidak Setuju). Item pertanyaan pada kuisisioner ini terdiri dari dua jenis yaitu item soal positif dan item soal negatif. Sehingga pemberian skor ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Alat Ukur Pernyataan Kuisisioner

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan negatif (-)
Sangat Setuju = 4 poin	Sangat Setuju = 1 poin
Setuju = 3 poin	Setuju = 2 poin
Ragu-ragu = 2 poin	Ragu-ragu = 3 poin
Tidak Setuju = 1 poin	Tidak Setuju= 4 poin

Penyusunan kisi-kisi instrument yang peneliti gunakan bersumber dari penelitian yang berjudul Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran (Susilo, 2013) yang diambil dari teori efektivitas Agung Wicaksono tahun 2009. Dengan menggunakan 3 aspek yaitu, kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, keaktifan siswa dalam belajar, dan hasil belajar. Lebih jelas nya terdapat pada lampiran 3.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas sendiri berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran (Azwar 1986). Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur nya berupa pernyataan-pernyataan yang

ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna 2020).

Untuk menentukan suatu penelitian dikatakan valid atau tidak pada suatu butir item pernyataan dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Menurut (Sugiyono, 2015) bila korelasi tiap faktor tersebut positif besarnya 0.30 ke atas maka analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Bila nilai korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Teknik korelasi *pearson product moment* ini adalah Teknik yang paling mudah dan masih sering digunakan sampai saat ini dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono 2015). Setelah melakukan uji validitas oleh peneliti, di dapat kesimpulan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan dikatakan valid, dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel pernyataan dikatakan tidak valid (Sugiyono 2016).

Peneliti melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen kepada sekolah SMP Negeri se Kota Bandung dengan sampel 100 orang dan r tabel nya adalah 0,195 dengan diambil secara acak. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini bahwa pernyataan berjumlah 48 soal dengan sampel 100 orang dengan r tabel di angka 0,195, dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 menghasilkan pernyataan dari 48 soal ini seluruhnya **valid** dan bisa digunakan untuk pengambilan data kepada siswa kelas 8 di 6 sekolah SMP Negeri se Kota Bandung. Untuk lebih jelas hasil analisis Validitas instrumen terdapat dibagian lampiran 4.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Menurut (Sugiyono, 2014)

instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur obyek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama juga.

Pengujian reliabilitas bisa digunakan beberapa cara diantaranya ialah *test-retest*, *ekuivalen*, dan *internal consistency* (Yusup 2018). Yang peneliti gunakan adalah *internal consistency* dengan teknik uji Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1 (Adamson & Prion, 2013). Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner.

Terdapat kriteria penilaian dalam uji reliabilitas menurut Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83) adalah jika α kurang dari 0,6 maka kesimpulannya kurang reliabel, jika $0,6 < \alpha < 0,8$ maka kesimpulannya yaitu cukup reliabel, dan jika $\alpha > 0,8$ kesimpulannya yaitu sangat reliabel. Semakin besar nilai dari Alfa Cronbach dan mendekati 1,00 maka alat ukur yang dibuat semakin reliabel.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka pengujian dengan menggunakan teknik dengan cara Alfa Cronbach menghasilkan nilai 0,936 dan hampir mendekati 1,0 yang mana dapat dikatakan bahwa angket dalam penelitian ini bersifat **reliabel** dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil uji reliabilitas ini terdapat pada lampiran 4.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selalu ada teknik dalam pengolahan data, sebelum ke tahap itu peneliti melakukan pengumpulan data kepada responden. Menurut (Sugiyono 2016) ada dua hal yang mempengaruhi kualitas dari data hasil penelitian, yang pertama kualitas instrument penelitian dan yang kedua kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono pun ada tiga, yaitu wawancara, kuisisioner (angket), dan observasi.

Peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket melalui link google form kepada responden yaitu siswa SMP Negeri se Kota Bandung. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah

responden cukup besar dan tersebar di beberapa wilayah, kemudian kuisioner pun bisa diberikan melalui media, seperti internet, aplikasi whatsapp, email dan bisa juga dikirim melalui pos (Sugiyono, 2016).

3.8. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan untuk membuktikan teori-teori yang sudah dijelaskan diatas. Kegiatan menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi variabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2016).

Menurut (Sugiyono 2016) dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik deskriptif persentase (DP) dengan rumus sebagai berikut: (Sumber Bungsin 2005:172)

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\%$$

DP = Deskriptif Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisioner pada penelitian ini, maka setiap item soal pernyataan terdapat bobot nilai yang sudah ditentukan dan menjadi acuan saat pengolahan data. Menurut (Sugiyono 2016) terdapat bobot penilaian dalam penelitian kuantitatif dengan rentan yang peneliti gunakan adalah 1-4 dengan keterangan tabel dibawah ini :

Tabel 3. 3 Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Jika Positif (+)	Jika Negatif (-)
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	RR (Ragu-Ragu)	2	3
4.	TS (Tidak Setuju)	1	4

Analisis data tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis deskriptif persentase. Hasil analisis ini di persentasekan dengan acuan tabel kriteria deskriptif persentase. Adapun langkah-langkah perhitungan analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah item soal
- 2) Menetapkan skor maksimal dan skor minimal
- 3) Menentukan range dengan rumus:

$$\text{Range} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- 4) Menentukan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlah kelas}}$$

- 5) Membuat kriteria

Untuk membuat kriteria biasanya dibentuk tabel. Dalam menentukan interval persentase untuk menentukan kategori data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase maksimal} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Interval} = \frac{75}{4} = 18,75\% = 19\% \quad (\text{Mohamad Ali, 1993:184})$$

Dengan panjang kelas interval 19% dan persentase minimal nya 25%, maka dapat dibuat tabel kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

6) Membuat tabel kriteria

Dalam pembuatan tabel kriteria ini ada dua yang pertama interval persentase dan yang kedua adalah garis kontinum, interval persentase adalah sebagai acuan dari hasil yang nantinya akan dihitung satuan dalam bentuk persen (%), sementara garis kontinum ini tujuannya untuk menginterpretasikan hasil dari rata-rata yang dihitung. Berikut adalah tabel interval persentase:

Tabel 3. 4 Kriteria Interval Persentase

Interval Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Efektif
51% - 75%	Cukup Efektif
26% - 50%	Kurang Efektif
0% - 25%	Tidak Efektif

Berikut adalah penghitungan untuk mengetahui jenjang interval dari hasil rata-rata nya:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Jenjang Interval} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\ &= \text{Lebar Skala} = \frac{4-1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Tertinggi} = 4$$

$$\text{Skor Terendah} = 1$$

$$\text{Interval} = 4-1 = 3$$

$$\text{Jarak Interval} = (4-1) : 4 = 0,75$$

Tabel 3. 5 Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,75	Tidak Efektif
1,76	2,50	Kurang Efektif

2,51	3,25	Cukup Efektif
3,26	4,00	Sangat Efektif

Hasil penelitian nantinya di gambarkan secara rinci dan dapat diambil kesimpulannya.

3.8.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Data homogen merupakan syarat mutlak sebelum melakukan uji anova 1 jalur.

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka menggunakan pendekatan parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan pendekatan non-parametrik. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk Test.

3.9. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotesis, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis statistik dinyatakan simbol-simbol (Sugiyono, 2017:87).

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *anova*. Dalam melakukan uji hipotesis untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan program *SPSS*. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_a = \mu_b \dots = \mu_n$: Berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara wilayah se Kota Bandung.

$H_a : \mu_a \neq \mu_b \dots \neq \mu_n$: Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara wilayah se Kota Bandung.

Kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak, jika F hitung $>$ F Tabel atau signifikansi < 0.05